

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan seringkali dijadikan sebagai tolak ukur bagi perkembangan serta kemajuan suatu individu, sekelompok masyarakat, dan juga suatu negara. Keberhasilan pendidikan dapat melahirkan individu yang kental akan budaya dan mengarah kepada kehidupan sosial dengan memiliki akhlak yang mulia. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan transfer nilai-nilai positif yang harus dijaga demi mewujudkan keutuhan serta keberlangsungan dalam hidup bermasyarakat.¹ Pendidikan adalah salah satu sistem kehidupan dunia yang kemudian diharapkan menjadi gerbang untuk menciptakan tatanan kehidupan yang ideal serta kondusif bagi unsur kehidupan. Tatanan yang ideal ini termasuk dalam kematangan integritas pribadi baik jasmani, rohani, intelektual, emosional, serta etis dari individu ke dalam diri manusia.²

Pendidikan merupakan suatu hal yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat, menumbuhkan keinginan, serta membangkitkan nafsu setiap generasi bangsa untuk menggali

402 ¹Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Al-Husna, 2000), h.

²Djurmansyah, *Filsafat Pendidikan*, (Malang: Bayu Media Publishing, 2008), h. 114

bakatnya, kemudian mengembangkannya secara maksimal untuk kepentingan pembangunan masyarakat secara utuh dan menyeluruh. Pada dasarnya, Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pedoman yang jelas mengenai tujuan dan hakikat dari pendidikan, yaitu mengembangkan bakat atau potensi yang terdapat pada fitrah manusia yang condong pada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba Allah.³

Dalam Islam, hakikat pendidikan ialah mengembalikan nilai-nilai ilahiah pada manusia dengan bimbingan al-Qur'an dan Hadis sehingga menjadikan manusia yang berakhlak mulia.⁴ Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah Shad ayat 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah, agar mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.⁵

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Allah telah menurunkan sebuah kitab (berupa al-Qur'an) yang di dalamnya terkandung ayat-ayat penuh berkah, dengan tujuan agar orang-orang dapat memperhatikan serta memperoleh pelajaran dari ayat-ayat tersebut.

³Nurhidayat, *Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 12 No. 1 (2015), h. 62

⁴Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 1

⁵Surah Shad/38:29, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Depok: PT. Riels Grafika, 2009), h. 455

Islam juga menjelaskan, pendidikan adalah salah satu hal yang wajib untuk dilakukan oleh setiap umatnya, dengan alasan bahwa pendidikan adalah salah satu hal yang menjadi tujuan hidup manusia yang tidak dapat ditinggalkan, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan saat di dunia dan di akhirat. Pendidikan juga dapat menjadikan seseorang mendapat ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai modal hidupnya kedepan. Oleh karena itulah mengapa agama Islam menjadikan pendidikan sebagai suatu hal yang harus dilakukan setiap umatnya yang dimulai sejak lahir sampai pada ajal menjemput.⁶

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa sistem pendidikan nasional merupakan sebuah komponen pendidikan yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan diri peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.⁷

Untuk mencapai salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu mencetak

⁶A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Perss, 2008), h. 4

⁷ M. Sukron Mubin, *Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi*, Reformasi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 9 No. 2 (2020), h. 115

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, maka setiap jenjang pendidikan di Indonesia harus mengamalkan pendidikan agama sebagaimana yang telah diatur dalam PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab II Pasal 3, dan Bab I Pasal 2.

Zakiah Daradjat merupakan seorang tokoh psikolog dalam pendidikan Islam di Indonesia. Ia berpendapat bahwa unsur terpenting dalam pendidikan moral dan pembangunan mental adalah pendidikan agama yang harus dilakukan secara intensif dalam rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan akhlak tidak dapat terlepas dari pendidikan agama yang mana harus dilaksanakan secara bersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Agar pendidikan akhlak ini dapat berhasil, maka dibutuhkan suasana keluarga, sekolah dan masyarakat yang mendukung serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral.⁸

Akhlak merupakan hal dasar dan sangat penting. Akhlak juga dijadikan sebagai penentu dari jatuh bangunnya masyarakat, apabila akhlaknya baik maka sejahteralah hidupnya, dan sebaliknya jika akhlaknya rusak maka rusak juga lahir dan batinnya. Di zaman modern ini, terdapat tiga fungsi akhlak dalam kehidupan manusia. *Pertama,*

⁸Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, cet. 4, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), h. 24

dijadikan sebagai pedoman dalam memilih hal yang boleh diubah dan tidak boleh diubah. *Kedua*, dijadikan sebagai obat saat menghadapi berbagai pemikiran-pemikiran kontemporer. *Ketiga*, sebagai filter terhadap arus globalisasi yang sudah tersebar dengan begitu beragam.⁹

Dalam dunia pendidikan, akhlak merupakan suatu yang dibutuhkan dan harus diterapkan. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul, proses pendidikan harus senantiasa diulas kembali serta diperbaiki. Salah satu upaya pembaruan kualitas pendidikan adalah dengan dimunculkannya gagasan tentang begitu pentingnya pendidikan akhlak. Hal ini berhubungan dengan darurat moral sebagaimana yang sering terjadi belakangan ini. Diketahui, hampir seluruh kasus yang terjadi merupakan akibat dari gagalnya pendidikan moral yang diberikan oleh lembaga pendidikan. Dalam konteks kekinian, nilai etika pendidikan yang baik begitu sangat dibutuhkan, dengan tujuan untuk membentuk karakter generasi muda melalui pendidikan akhlak di sekolah.¹⁰

Seiring bergantinya zaman, pendidikan akhlak sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik sedini mungkin. Hal ini

⁹Asep Qusyairi, *Konsep Metode Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Akhlak di SDN Petir 3*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), h. 4

¹⁰Harpan Reski, *Pendidikan Karakter: Analisa Pemikiran Ibnu Miskawaih*, Jurnal Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 15 (2019), h. 40

dikarenakan banyak ditemui kasus yang diakibatkan kurangnya akhlak anak itu sendiri. Pendidikan akhlak bukan saja menjadi tugas guru sebagai pendidik, juga merupakan tugas orang tua, karena orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam segala aspek mengenai anak-anaknya, terutama dalam hal pendidikan akhlak. Selain itu, pendidikan akhlak (budi pekerti) harus diwujudkan pada setiap konten dari kurikulum pendidikan serta diterapkan pada lingkungan pendidikan.

Sebagaimana observasi awal yang telah peneliti lakukan di MTs Negeri 02 Bengkulu Utara, bahwa tidak semua siswa yang memiliki akhlak baik. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak nya siswa yang merendahkan sesama teman, tidak mengindahkan nasihat guru, dan masih banyak lagi. Sehingga diperlukan pengawasan dan cara-cara ekstra oleh guru agar dapat menciptakan siswa yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai konsep pendidikan akhlak Zakiah Daradjat, dengan judul penelitian “**Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak Zakiah Daradjat di MTs Negeri 02 Bengkulu Utara**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa indikator masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pendidikan akhlak di lingkungan sekolah.
2. Minimnya pengetahuan siswa tentang akhlak mulia.
3. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan akhlak anak.
4. Banyaknya pemikiran-pemikiran tokoh pendidikan Islam mengenai akhlak dan budi pekerti yang tidak dijadikan sebagai pedoman dalam kurikulum pendidikan.
5. Modernisasi serta perkembangan moral manusia merupakan hasil dari tingginya tingkat pendidikan, kesadaran, serta pemahaman manusia terhadap dirinya pada tingkatan yang lebih tinggi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak Zakiah Daradjat?
2. Bagaimana implementasi konsep pendidikan akhlak Zakiah Daradjat di MTs Negeri 02 Bengkulu Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak Zakiah Daradjat.
2. Mendeskripsikan implementasi konsep pendidikan akhlak Zakiah Daradjat di MTs Negeri 02 Bengkulu Utara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Memberikan tambahan referensi tentang konsep pendidikan akhlak Zakiah Daradjat.
 - b. Dapat memberi tambahan wawasan bagi peneliti tentang konsep pendidikan akhlak Zakiah Daradjat.
 - c. Memberikan gambaran mengenai konsep pendidikan akhlak Zakiah Daradjat, sehingga dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan pendidikan terutama yang berkaitan dengan akhlak siswa.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi lembaga pendidikan
Dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan-kebijakan dalam proses pembelajaran.
 - b. Bagi pendidik

Konsep pendidikan akhlak Zakiah Daradjat dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan pelajaran tentang akhlak kepada peserta didik. Selain itu, dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyelesaikan masalah pendidikan

khususnya pendidikan akhlak di MTs Negeri 02 Bengkulu Utara.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN berisi tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI berisi tentang Biografi Zakiah Daradjat, Konsep Pendidikan Akhlak, dan Kajian yang Relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN berisi tentang Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN berisi tentang Deskripsi Wilayah Penelitian, Konsep Pendidikan Akhlak Zakiah Daradjat, dan Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak Zakiah Daradjat di MTs Negeri 02 Bengkulu Utara.

BAB V PENUTUP berisi tentang Kesimpulan, dan Saran.